

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

V.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Gaya Vokal Rita Tila dalam Membawakan Lagu-lagu Pop Sunda ” maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Gaya Garap Vokal Rita Tila dalam Pop Sunda

Untuk lebih menggali esensi interpretatif Rita Tila dari lagu ini berikut adalah penjelasan bagaimana struktur lagu ini, bagaimana bentuk lagu ini, fungsi instrumen dalam lagu ini dan bagaimana teknik vokal Rita Tila dalam lagu ini.

a. Struktur Lagu “Teuteup jeung Imut”

Terdapat perbedaan yang sangat signifikan dari penyajian struktur lagu teuteup jeung imut versi tradisional dan lagu teuteup jeung imut versi Pop Sunda. Dalam versi Pop Sunda lagu ini terkesan lebih ringkas, hal ini sangat mungkin merupakan suatu penyesuaian durasi dalam dunia marketing Pop Sunda agar sajian lagu ini tidak membosankan. Karena apabila ulangan lagu teuteup jeung imut versi tradisi digunakan pada struktur garap versi Pop Sunda, ini akan sedikit membosankan karena adanya pengulangan-pengulangan yang monoton.

b. Laras (scale) pada Lagu Teteup Jeung Imut

Laras yang digunakan pada lagu ini merupakan Laras Madenda dengan surupan 4=Tugu yang berarti suara atau nada 4 dalam laras madenda ini sama dengan nada 1 dalam laras salendro. Laras madenda selalu identik dengan lagu bernuansa melankolis, karena nada-nada yang dibangun pada laras ini membawa daya cipta kita pada sebuah kesenduan. Dalam aplikasinya pada lagu teuteup jeung imut, laras madenda sangatlah cocok dengan makna lagu ini yang menceritakan sebuah kesenduan seseorang yang sedang tergila-gila pada lawan jenisnya namun harus rela kehilangan karena pertemuan yang singkat.

c. Bentuk lagu Teuteup jeung Imut

Analisa bentuk lagu pada teuteup jeung imut dijelaskan dalam dua bagian. Pertama adalah bentuk syair. Kedua adalah bentuk lagu teuteup jeung imut itu sendiri.

Bentuk syair pada lagu teuteup jeung imut merupakan bentuk syair dalam puisi bebas. Dalam peruntukannya pada sayair sebuah lagu, puisi bebas akan enak dilagukan jika dalam setiap barisnya memiliki 8 – 12 suku kata. Hal ini bisa dilihat dari suku kata dalam lagu ini sebagian besar memenuhi syarat tersebut. Adapaun dalam beberapa bagian melebihi itu dikarenakan adanya beberapa suku kata yang dijadikan dalam satu ketukan lagu. Dengan seperti itu pemakaian puisi bebas dalam lagu ini dirasakan masih bisa mendukung pada sajian lagu teuteup jeung imut itu sendiri.

Apabila dilihat dari bentuknya, lagu teuteup jeung imut dalam penyajian tradisi merupakan sebuah lagu yang berbentuk lagu sawilet. Hal ini berbeda ketika lagu ini dinyanyikan oleh Rita Tila dalam Pop Sunda. Dalam sistem Pop Sunda tidak dikenal adanya sistem wiletan ini. Sehingga adanya interlude pendek dalam penyajian lagu bagian A (interlude penyambung baris ke dua dan ke tiga bagian A) merupakan dampak dari tidak digunakannya sistem wiletan dalam genre Pop Sunda itu sendiri.

d. Teknik Vokal Rita Tila dalam lagu Teuteup jeung Imut

Garap vokal Rita Tila dalam Pop Sunda dicirikan oleh teknik vokal, ada beberapa aspek yang termasuk dalam teknik vokal diantaranya: Pertama, sikap badang/gestur. Pop Sunda merupakan salah satu bentuk sajian vokal yang mengharuskan si vokalisnya bisa mobile, sehingga rata-rata para penyanyi atau vokalis Pop Sunda menyanyikan lagunya dengan cara berdiri. Kedua, Teknik Pernapasan, adapun yang digunakan adalah pernapasan diafragma. Ketiga, *Placement*. *Placement* yang digunakan Rita Tila dalam pembawaan Pop Sunda adalah rongga kepala, rongga hidung, rongga mulut, rongga dada. Adapun teknik produksi suara yang digunakan dalam Pop Sunda memakai register suara atas (headvoice), register suara tengah, dan register suara bawah. Keempat, diksi. Di dalam repertoar lagu Pop Sunda diksi melismatis akan sering dijumpai, ini merupakan kekhasan Vokal Sunda pada umumnya. Kelima, frasering dan dinamika. Dalam pembawaanya, Rita Tila sangat mengolah frasering dan dinamika ini, dengan seperti itu lagu yang dibawakan Rita Tila terasa lebih bernyawa. Keenam, ornamentasi. Dikarenakan Rita Tila merupakan seorang penyanyi yang memiliki *basic* tradisi, maka dalam menyanyikan lagu teuteup jeung imut, Rita Tila

menggunakan ornamentasi-ornamentasi yang biasa digunakan dalam *cianjuran* dan *pesindenan*. Akan tetapi, implementasi teknik yang digunakan Rita Tila pada versi Pop Sunda tidak terlalu kompleks, selain itu penggunaan ornamentasi pada versi pop Sunda juga lebih sedikit dibandingkan dengan versi tradisi. Pada lagu *teteup jeung imut* sendiri hanya beberapa ornametasi saja yang digunakan, diantaranya adalah *kedet, riak, baledog, lapis, cacag*. Ketujuh, ambitus. Ambitus dalam Pop Sunda sudah tidak lagi memakai sistem tradisi, melainkan sistemnya sudah berdasar pada standar notasi musik barat.

e. Musik Pengiring Lagu Teuteup Jeung Imut dalam versi tradisi dan Pop Sunda

Musik pengiring lagu *teuteup jeung imut* dalam versi tradisi terdiri dari kecapi, kendang, suling, goong. Namun mengalami perubahan ketika dibawakan dalam versi Pop Sunda, adapun perubahannya adalah fungsi kecapi digantikan oleh keyboard, selanjutnya ada suling dan kendang.

2. Implementasi Vokal Rita Tila pada Pop Sunda

Implementasi teknik yang digunakan Rita Tila pada lagu ini versi Pop Sunda tidaklah terlalu kompleks. Tercatan pada setiap barisnya Rita Tila tidak menumpuk berbagai ornamen. Apabila di kalkulasikan rata-rata Rita Tila hanya menyimpan dua ornamen dalam tiap barisnya. Penyimpanan ornamen paling banyak yakni pada baris akhir lagu ini.

Ornamentasi Rita Tila dalam lagu ini berasal dari ornamentasi vokal tradisi Sunda atau karawitan. Hal ini bisa dilihat dari analisis diatas bahwa ornamentasi tersebut berasal dari teknik ornamentasi *pesindenan* dan *cianjuran*.

3. Ciri Khas Rita Tila dalam Pembawaan Vokal Pop Sunda

Dengan menggunakan teknik yang bersumber dari tradisi karawitan pembawaan vokal pop Sunda Rita Tila sangat kuat identitas budayanya. Latar belakang Rita Tila yang merupakan seniman tradisi telah menjadikan identitas kultural lagu yang dibawakannya terasa sangat kental dan menunjang pada karakter yang diinginkan sebuah lagu Sunda. Selanjutnya, dalam pengolahan dinamika, Rita Tila seakan telah benar-benar menginterpretasi sebuah lirik lagu. Selain itu, Rita Tila sangat paham akan porsi sebuah lagu sehingga jauh dari kesan berlebihan,

dengan demikian penampilannya sangat proporsional dan pas yang menjadikan sebuah lagu akan lebih bisa dinikmati dengan baik.

V.2. Implikasi dan Rekomendasi

Penelitian ini menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh sebagai hasil analisis yang berlandaskan konsepsi keilmuan, sehingga peneliti perlu mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti terkait dengan genre vokal Sunda, khususnya perihal keragaman gaya dalam vokal Sunda.

2. Bidang Ilmu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan acuan di dalam melakukan dan meningkatkan kualitas pembelajaran vokal Sunda, baik formal maupun non formal. Selain itu, bagi guru yang belum memiliki metode dan langkah yang jelas di dalam pembelajarannya, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif di dalam melakukan pembelajarannya.

3. Lembaga Pendidikan dalam Bidang Seni Musik

Bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam bidang seni musik, hasil penelitian ini diharapkan tidak saja dapat dijadikan sebagai referensi pembelajaran, tetapi juga sebagai salah satu contoh pembelajaran profesional dalam bidang vokal Sunda. Sebagai tambahan wawasan keilmuan khususnya mengangkat tokoh seniman vokal Sunda.

4. Seniman vokal Sunda

Hasil penelitian tentang Gaya vokal Rita Tila diharapkan dapat menjadi contoh bagi seniman vokal Sunda dalam rangka menjaga, melestarikan, mewariskan kesenian tradisional, khususnya vokal Sunda.